

## Masyarakat Maju

### Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan or also known as JPPKM is a peer-reviewed open access scientific journal published by Institute Kesehatan Mitra Bunda

Volume. 1, No. 1. Hal. 6-10, Februari 2021

## PENYULUHAN DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA PUTRI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEKUPANG KOTA BATAM

Desi Ernita Amru<sup>1</sup>, Anisya Selvia<sup>2</sup>, Rachmawati Abdul<sup>3</sup>, Heroyanto<sup>4</sup>

Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam, Indonesia

Corresponding author email: [dhesyamru12@gmail.com](mailto:dhesyamru12@gmail.com)

#### Article History

Accepted: 17 Desember 2020

Approved: 14 Januari 2021

#### Abstrack

*Cancer is a major health problem both in the world and in Indonesia. The incidence of cancer from 2008 to 2018 has increased from 12.7 million cases to 14.2 million cases. Cancer is the second leading cause of death in the world after cardiovascular disease. It is estimated that by 2030 the incidence of cancer will increase to 26 million people and as many as 17 million people will die from cancer. Based on data from Basic Health Research (Riskesmas) in 2013, the incidence of breast cancer in Indonesia reached 61,682 people which occurred in women. Breast cancer can be detected early starting in adolescence. Providing counseling to young women in the working area of the Sekupang Community Health Center. The extension media used started from printed media such as leaflets. Then the level of knowledge (understanding) of adolescent participants was evaluated using a questionnaire sheet with pre and post test. The results of the activity showed that 80% of adolescent girls' knowledge about breast cancer was good, and 65% of young women had positive attitudes towards awareness screening. Health education related to early detection of breast cancer, which is carried out especially for young women, should continue to be done to minimize the incidence of breast cancer in the future. The special attention given to young women is a great asset for the nation so that the incidence of breast cancer is increasing from year to year. Youth participation in the Sekupang Community Health Center is very good. It is hoped that adolescents will be able to apply the steps for early detection of breast cancer and adopt a healthy lifestyle.*

#### Keywords

*Cancer, Breast self-examination, Teenager*

#### INTRODUCTION

Saat ini perkembangan penduduk terjadi di seluruh dunia, terutama perkembangan dalam bidang kesehatan. Tetapi masalah kesehatan merupakan ancaman bagi negara-negara yang sedang berkembang sehingga masalah kesehatan menjadi tidak terkontrol. Salah satu penyakit yang mengalami peningkatan adalah kanker. Stigma masyarakat yang percaya tentang mitos kanker yang salah satunya bahwa tidak ada yang dapat dilakukan terkait dengan kanker. Hal ini menyebabkan seseorang takut apabila didiagnosis kanker. Penyakit kanker sendiri sebenarnya dapat dicegah, diobati dan disembuhkan jika diketahui lebih dini tanda dan gejala kanker (Dadzi & Adam, 2019)

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut World Health Organization (Gyedu et al., 2018) insidens kanker pada tahun 2008 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 12,7 juta kasus meningkat menjadi 14,2 juta kasus. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insidens kanker akan meningkat mencapai 26 juta orang dan sebanyak 17 juta orang meninggal akibat kanker. Dan kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker adalah perempuan. Berdasarkan estimasi *Globocan* (Loomis et al., 2014), insidens kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes, 2013), angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang menderita kanker payudara. Angka kejadian kanker tertinggi di Indonesia terjadi pada perempuan yaitu kanker payudara dan kanker leher Rahim. Resiko kanker payudara meningkat sesuai bertambahnya usia bahkan usia muda tidak menjamin aman dari kanker payudara. Berdasarkan riskesdas 2013, jumlah penderita kanker terbanyak adalah kanker payudara dengan jumlah penderita kanker payudara. Salah satu pencegahan kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (Bemah et al., 2019) Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. (Manuaba, 2010) Kegagalan penemuan secara dini kanker payudara dapat terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan atau informasi yang diperoleh masyarakat. (Masso-Calderón et al., 2018) Banyak penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dengan kondisi stadium lanjut dikarenakan penderita tidak merasa adanya perubahan dengan kondisi payudaranya. (Solikhah et al., 2019)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat dilakukan setelah seorang wanita mendapatkan menstruasi. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini bertujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium yang lebih dini (down staging). Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Alasan lain mengapa perempuan tidak melakukan atau kurangnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri dikarenakan mereka merasa takut apabila setelah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, perempuan menemukan suatu benjolan yang tidak normal pada payudaranya. Hal tersebut sebenarnya dapat membantu seorang perempuan mendapatkan terapi secepat mungkin sebelum kanker menjadi stadium lanjut (Masso-Calderón et al., 2018)

## **METHOD**

Peserta dalam kegiatan ini adalah remaja putri yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam dengan total peserta 398 remaja Putri. Pelaksanaan kegiatan mulai tanggal 15 Juni 2020 s/d 15 Juli 2020 dilaksanakan 3 kali dalam minggu (selasa, Kamis dan sabtu) dimana setiap pelaksanaan kegiatan membutuhkan waktu 4 jam. Kegiatan dilaksanakan di Balai Pertemuan Wilayah kerja Puskesmas Sekupang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat berupa penyuluhan yang disampaikan kepada remaja putri yang berada di wilayah kerja puskesmas sekupang. Media penyuluhan yang digunakan adalah media cetak berupa leaflet. Sebelum dilakukan penyuluhan para remaja putri diberikan lembar Pre test yang berisi kuesioner pengetahuan mengenai pemeriksaan SADARI sebelum penyuluhan diberikan. Setelah penyuluhan diberikan peserta akan diberikan lembar Post Test yang berisi kuesioner pengetahuan mengenai pemeriksaan SADARI untuk menilai apakah terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan.

## RESULT

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas sekupang melibatkan 398 remaja putri. Adapun hasil penyuluhan dan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri distribusikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Baik	5	1,2%
2	Cukup	183	46%
3	Kurang	210	52,8%
<b>Total</b>		<b>398</b>	

Dari 398 peserta yang mendapatkan koisioner berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 398 peserta yang memiliki pengetahuan baik 1,2%, berpengetahuan cukup 46% dan yang berpengetahuan kurang 52,8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta remaja terhadap deteksi dini kanker payudara adalah kurang.

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi peserta berdasarkan sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Positif	148	37,1 %
2	Negatif	250	62,9 %
<b>Total</b>		<b>398</b>	<b>100%</b>

Dari 398 peserta yang mendapatkan koisioner berdasarkan sikap remaja terhadap pemeriksaan sadari sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 398 peserta yang memiliki sikap positif adalah 37,1% sedangkan yang memiliki sikap negative adalah 62,9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap remaja terhadap deteksi dini kanker payudara adalah negatif.

**Tabel 3**  
**Distribusi frekuensi peserta berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Baik	319	80%
2	Cukup	74	18,5%
3	Kurang	5	1,5%
<b>Total</b>		<b>398</b>	<b>100%</b>

Dari 398 peserta yang mendapatkan koisioner berdasarkan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 398 peserta yang memiliki pengetahuan baik 80%, kemudian yang berpengetahuan cukup 18,5 % sementara yang berpengetahuan kurang 1,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai pemeriksaan sadari mengalami peningkatan 80% dibanding sebelum dilakukan penyuluhan.

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi peserta berdasarkan sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Frekuensi (%)
1	Positif	240	65 %
2	Negatif	158	35 %
<b>Total</b>		<b>398</b>	<b>100%</b>

Dari 398 peserta yang mendapatkan koesioner berdasarkan sikap remaja setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa dari 398 peserta yang memiliki sikap positif 65%, kemudian yang memiliki sikap negative 35 %.Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap remaja terhadap pemeriksaan payudara sendiri mengalami peningkatan 65% dibanding sebelum dilakukan penyuluhan.

### **DISCUSSION**

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah mulai dari pre planning, persiapan penyajian dan pembuatan leaflet. (Oladimeji et al., 2015)Tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh semua anggota sesuai tanggung jawab masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 80% pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara sudah baik, dan 65%% remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan sadari. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja putri yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang memiliki pengetahuan baik, sikap yang positif tetapi blm mengetahui bagaimana pelaksanaan atau pemeriksaan SADARI. Selain itu dukungan tenaga kesehatan juga di butuhkan oleh mereka guna menambah wawasan tentang SADARI.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Baloushah et al., 2020)bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI tinggi sejumlah 53 orang (57%), tingkat pengetahuan tentang SADARI sedang sejumlah 38 orang (40,8%) dan tingkat pengetahuan tentang SADARI rendah sejumlah 2 orang (2,2%). Sedangkan responden dengan perilaku SADARI yang positif sejumlah 44 orang (52,7%), perilaku SADARI yang negatif sejumlah 41 (47,3%) Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI dengan tingkat korelasi sedang. Dalam teori kepatuhan (Gyedu et al., 2018) menegaskan bahwa beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah demografi seperti usia, jenis kelamin, suku bangsa, status sosio-ekonomi dan pendidikan.

### **CONCLUSION**

Kegiatan penyuluhan dan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di Wilayah kerja Puskesmas Sekupang diikuti oleh 398 remaja putri. Dari hasil penyuluhan didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 80% dan peningkatan sikap positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebesar 65%. Melihat adanya peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja setelah diberikan penyuluhan sebaiknya dilakukan kegiatan pengembangan terhadap kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) agar kegiatan yang berhubungan dengan deteksi dini kesehatan pada remaja dapat terus berjalan dengan optimal.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Kesehatan Mitra Bunda yang telah memberikan bantuan material dan Puskesmas Sekupang yang telah membantu proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Baloushah, S., Salisu, W. J., Elsous, A., Muhammad Ibrahim, M., Jouda, F., Elmodallal, H., & Behboodi Moghadam, Z. (2020). Practice and Barriers toward Breast Self-Examination among Palestinian Women in Gaza City, Palestine. *Scientific World Journal*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/7484631>
- Bemah, A., Id, B., & Ncama, B. P. (2019). *Integration of breast cancer prevention and early detection into cancer palliative care model*. 1–19.
- Dadzi, R., & Adam, A. (2019). Assessment of knowledge and practice of breast self-examination among reproductive age women in Akatsi South district of Volta region of Ghana. *PLoS ONE*, 14(12), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0226925>
- Gyedu, A., Boakye, G., Abdulai, A. R., Stewart, B., Gaskill, C. E., Anderson, B. O., & Stewart, B. (2018). Differences in perception of breast cancer among muslim and christian women in Ghana. *Journal of Global Oncology*, 2018(4). <https://doi.org/10.1200/JGO.2017.009910>
- Loomis, D., Huang, W., & Chen, G. (2014). The International Agency for Research on Cancer (IARC) evaluation of the carcinogenicity of outdoor air pollution: Focus on China. *Chinese Journal of Cancer*, 33(4), 189–196. <https://doi.org/10.5732/cjc.014.10028>
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. EGC.
- Masso-Calderón, A. M., Meneses-Echávez, J. F., Correa-Bautista, J. E., Tovar-Cifuentes, A., Alba-Ramírez, P. A., & Charry-Ángel, C. E. (2018). Effects of an Educational Intervention on Breast Self-Examination, Breast Cancer Prevention-Related Knowledge, and Healthy Lifestyles in Scholars from a Low-Income Area in Bogota, Colombia. *Journal of Cancer Education*, 33(3), 673–679. <https://doi.org/10.1007/s13187-016-1133-z>
- Oladimeji, K. E., Tsoka-Gwegweni, J. M., Igbodekwe, F. C., Twomey, M., Akolo, C., Balarabe, H. S., Atilola, O., Jegede, O., & Oladimeji, O. (2015). Knowledge and beliefs of breast self-examination and breast cancer among market women in Ibadan, South West, Nigeria. *PLoS ONE*, 10(11), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0140904>
- Riskesdes. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Solikhah, S., Promthet, S., & Hurst, C. (2019). Awareness level about breast cancer risk factors, barriers, attitude and breast cancer screening among Indonesian women. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 20(3), 877–884. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2019.20.3.877>